

BAB 3

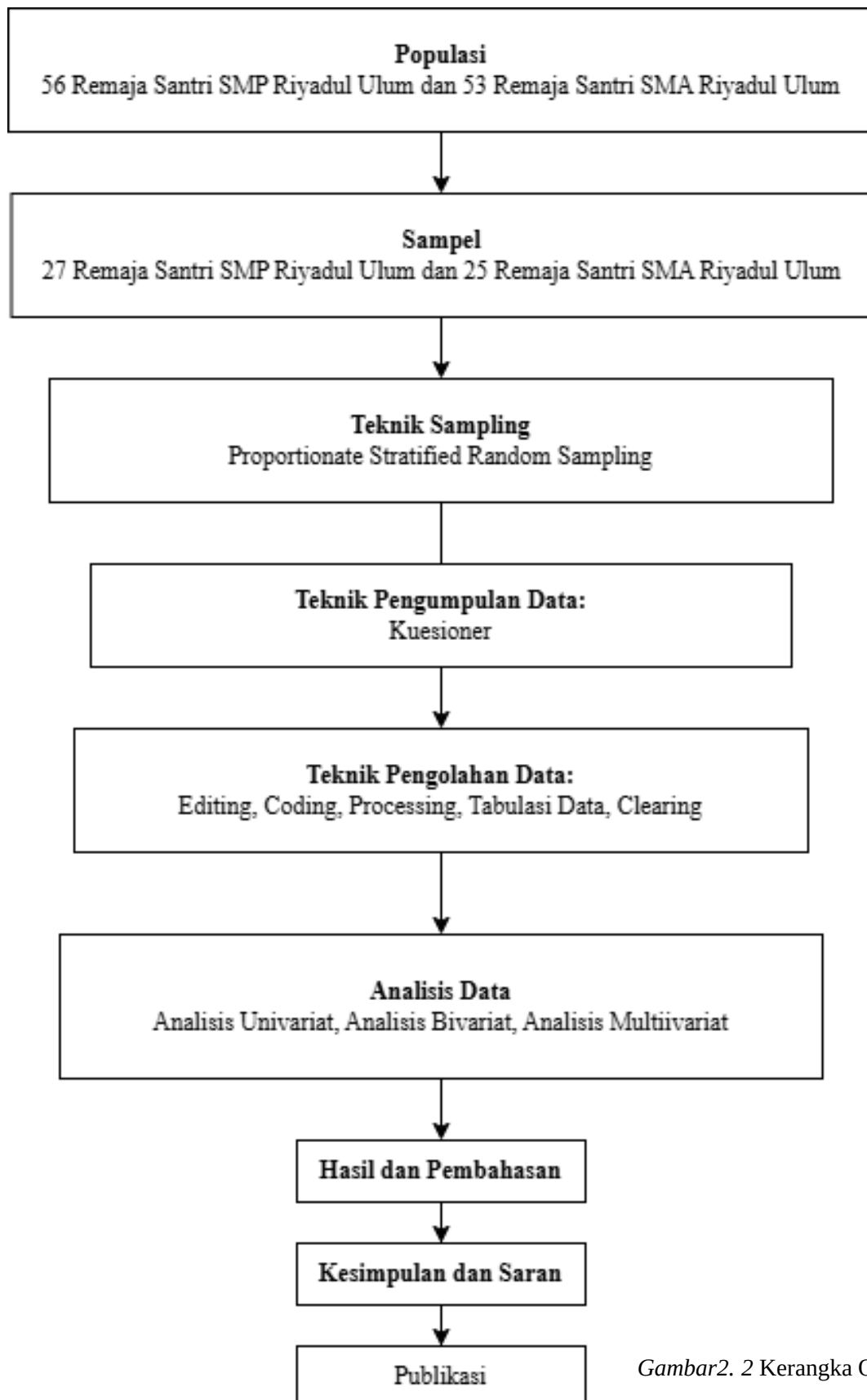
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis faktor resiko dan hasil pada satu waktu tertentu. Maka daripada itu peneliti melakukan pengumpulan data satu kali tanpa tindak lanjut sehingga menggambarkan kondisi responden saat penelitian dilakukan (Sastroasmoro dan Ismael,2020).

3.2 Kerangka Operasional

Kerangka Operasional, adalah juga dikenal sebagai kerangka berpikir, berfungsi sebagai panduan bagi berbagai pemangku kepentingan untuk mengintegrasikan berbagai kegiatan penelitian dan tujuan penelitian (Misno et al., 2021).



Gambar2. 2 Kerangka Operasional

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu bidang umum yang terdiri dari obyek – obyek atau subyek yang mempunyai jumlah dan ciri – ciri tertentu yang ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono,2016). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa – siswi kelas 7,8,9 yang ada di SMP Riyadul Ulum dan remaja kelas 10,11,12 yang ada di SMA Riyadul Ulum Pondok Pesantren Riyadul Ulum. Dimana seluruh jumlah remaja tersebut 109 remaja.

3.3.3 Sampel

Sampel penelitian ini adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel harus mewakili atau *representatif* agar kesimpulan dari penelitian tidak mengalami kesalahan (Sugiyono,2016). Pemilihan jumlah sampel menggunakan rumus slovin untuk menentukan total sampel, dan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* digunakan untuk membagi sampel per strata kelas. Penentuan sampel dalam penelitian dengan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nx (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel atau jumlah dari responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Nilai $e = 0.1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah yang besar

$$n = \frac{109}{1 + 109 \times (0,10)^2}$$

$$N = 52,1$$

$$N = 52$$

Jadi besar sampel penelitian ini adalah 52 remaja santri Pesantren Riyadul Ulum.

1) Sampling

Sampling merupakan suatu proses dalam memilih sebagian kecil sampel dari populasi yang lebih besar yang akan digunakan sebagai perwakilan dalam penelitian. Populasi akan dibagi menjadi beberapa kategori sesuai kelas yang disebut dengan strata yang akan mewakili sub kelompok dalam populasi berdasarkan kategori seperti usia, jenis kelamin atau perbedaan tingkat pendidikan. Sampel akan dipilih secara acak setelah strata ditentukan sehingga diperlukan 52 sampel. Teknik yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*.

$$\frac{N_i}{n_i} \times n$$

Keterangan:

N_i = Jumlah anggota dalam setiap strata

n_i = Jumlah anggota sampel setiap strata

n = Jumlah total sampel yang diambil (52 remaja santri)

Maka jumlah sampel yang diambil pada setiap kelas di SMP Riyadul Ulum dan SMA Riyadul ulum adalah :

$$\text{Kelas 7: Sampling} = \frac{16}{109} \times 52$$

$$= 7,6$$

$$= 8$$

$$\text{Kelas 8 : Sampling} = \frac{23}{109} \times 52$$

$$= 10,9$$

$$= 11$$

$$\text{Kelas 9 Sampling} = \frac{23}{109} \times 52$$

$$= 8,1$$

$$= 8$$

$$\text{Kelas 10 Sampling} = \frac{13}{109} \times 52$$

$$= 6,2$$

$$= 6$$

$$\text{Kelas 11 Sampling} = \frac{18}{109} \times 52$$

$$= 8,5$$

$$= 9$$

$$\text{Kelas 12 Sampling} = \frac{13}{109} \times 52$$

$$= 10,4$$

$$= 10$$

Kelas 7 = 8 orang

Kelas 8 = 11 orang

Kelas 9 = 8 orang

Kelas 10 = 6 orang

Kelas 11 = 9 orang

Kelas 12 = 10 orang

3.4 Kriteria Sampel

3.4.1 Kriteria Sampel Inklusi

Kriteria inklusi berfungsi untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih dapat mewakili suatu populasi. Karakteristik dapat berupa usia, jenis kelamin, kondisi medis dan faktor lainnya. (Silvia K,2025). Kriteria inklusi putri penelitian ini adalah:

- 1) Remaja kelas 7,8,9 yang masih terdaftar sebagai pelajar dan santri di SMP Riyadul Ulum Pondok Pesantren Riyadul Ulum.
- 2) Remaja kelas 10,11,12 yang masih terdaftar sebagai pelajar dan santri di SMA Riyadul Ulum Pondok Pesantren Riyadul Ulum.

3.4.2 Kriteria Sampel Eksklusi

Kriteria eksklusi dilakukan dengan menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena bisa mengganggu variabel yang akan diteliti (Silvia K,2015).

- 1) Remaja yang menolak mengisi kuesioner
- 2) Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap

3.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran atau manipulasi suatu penelitian (Notoatmodjo,2015). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat menikah dini, sedangkan variabel independennya adalah faktor lingkungan

pesantren, faktor pengetahuan santri, faktor ekonomi dan faktor keberfungsian keluarga.

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran/Alat Ukur	Skor/ Klasifikasi	Skala
Dependen : Niat Menikah Dini	Kecenderungan, kemauan atau keinginan remaja santri untuk melakukan pernikahan dini	1) Dikatakan Tidak Niat menikah dini, jika skor kuesioner 0-7 2) Dikatakan niat menikah dini jika skor kuesione 8-24	Kuesioner 24 butir pertanyaan sesuai dengan <i>Theory of Planned Behavior</i> dengan jawaban Ya/Tidak yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai r hitung 0,644–0,619 ($> r$ tabel 0,273) dan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,937.	1) Skor Jawaban Ya= 1 Tidak = 0 2) Klasifikasi Tidak Niat = Skor 0-7 Niat= 8-24	Nominal
Independen : Lingkungan Pesantren	Kondisi sosial dari kyai,guru dan teman sebaya,budaya, dan norma yang berkembang di pesantren yang dapat mendorong atau menekan santri untuk menikah muda.	1) Dikatakan faktor lingkungan rendah jika skor kuesioner 0-5 2) Dikatakan faktor lingkungan cukup, jika skor kuesioner 6-11 3) Dikatakan faktor lingkungan tinggi, jika skor kuesioner 12-18	Kuesioner 18 butir pertanyaan Ya/Tidak yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai r hitung 0,447–0,446 ($> r$ tabel 0,273) dan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,843.	Jumlah Skor Faktor Lingkungan Pesantren 1. Rendah= Skor <5 2. Skor 6-11 = Sedang 3. Skor 12-18= Tinggi	Ordinal
Independen: Ekonomi	Kondisi ekonomi keluarga berdasarkan pemenuhan kebutuhan dasar, kepemilikan aset, dan jaminan sosial sesuai kategori kesejahteraan keluarga BKKBN.	1) Dikatakan kategori keluarga pra sejahtera, jika skor kuesioner 0- 2 2) Dikatakan kategori keluarga sejahtera I, jika skor kuesioner 3	Kuesioner 7 butir pertanyaan Ya/ Tidak sesuai dengan kategori keluarga sejahtera oleh BKKBN, yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai r hitung 0,901–0,627 ($> r$	Jumlah Skor Ekonomi 1. Keluarga pra sejahtera = Skor 0-2 2. Keluarga sejahtera I = Skor 3-4	Ordinal

		3) Dikatakan kategori keluarga sejahtera II, jika skor kuesioner	tabel 0,273) dan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,871.	3. Keluarga sejahtera II = Skor 5-6	
		4) Dikatakan kategori keluarga sejahtera III, jika skor kuesioner 7		4. Keluarga sejahtera III = Skor 7	
Independen: Pengetahuan	Tingkat pemahaman remaja santri mengenai batas usia menikah, risiko kesehatan reproduksi, dampak psikologis, dan hak-hak remaja.	1) Dikatakan tingkat pengetahuan kurang, jika skor kuesioner <56 2) Dikatakan tingkat pengetahuan cukup, jika skor kuesioner 56-70 3) Dikatakan tingkat pengetahuan baik jika skor kuesioner 70-100	Kuesioner 18 butir pernyataan Benar/Salah yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai r hitung 0,573–0,541 ($> r$ tabel 0,273) dan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,892.	Jumlah Skor Pengetahuan	Ordinal
				1. Kurang = < 56 2. Cukup = 56-69 3. Baik = 70 -100	
Independen : Keberfungsian Keluarga	Tingkat kemampuan keluarga menjalankan fungsi keluarga dalam pemecahan masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, kontrol perilaku, dan fungsi umum berdasarkan <i>Family Assessment Device</i> (FAD)	1) Dikatakan tingkat keberfungsian kurang, jika skor kuesioner 0-5 2) Dikatakan tingkat keberfungsian cukup jika skor kuesioner 6-11 3) Dikatakan tingkat Keberfungsian baik, jika skor kuesioner 12-18	Kuesioner 18 butir pertanyaan sesuai dengan Family Assessment Device dengan jawaban Ya/Tidak, yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai r hitung 0,408–0,628 ($> r$ tabel 0,312) dan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,891.	Jumlah Skor Keberfungsian Keluarga	Ordinal
				1. Kurang = 0-5 2. Cukup = 6-11 3. Baik = 12-18	

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2026

2) Waktu Penyusunan Proposal

Waktu penyusunan proposal dilakukan dari bulan Agustus – November 2025

3) Lokasi Penelitian

Dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadul Ulum Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso

3.8 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Notoatmodjo,2018). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang telah diadaptasi dari penelitian terdahulu yakni Juniata(2016),Lubis (2025),Padlah (2022), Istawati et al., (2019),Pancarani,(2024). Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya pada 20 responden di luar lokasi penelitian dengan hasil Cronbach's Alpha >0.7 pada semua variabel.

3.9 Metode Pengumpulan Data

- 1) Mengajukan surat permohonan studi pendahuluan ke pihak kampus Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember.
- 2) Meneruskan surat studi pendahuluan dari kampus Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember ke

BAKESBANGPOL untuk melakukan studi pendahuluan di KUA Kecamatan Botolinggo dan Penelitian di Pondok Pesantren Riyadul Ulum

- 3) Meneruskan surat dari BAKESBANGPOL ke KUA Kecamatan Botolinggo dan Pondok Pesantren Riyadul Ulum. Dengan Nomor Surat 070/1303/430.10.5/2025
- 4) Menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian kepada calon subjek atau calon responden.
- 5) Mendapatkan izin dari KUA Kecamatan Botolinggo dan Pondok Pesantren Riyadul Ulum untuk melakukan studi pendahuluan dan penelitian.
- 6) Meminta data pernikahan dini ke KUA Kecamatan Botolinggo
- 7) Meminta data siswa-siswi Pondok Pesantren Riyadul Ulum yang mencakup SMA dan SMP.
- 8) Melakukan observasi data internal mutasi siswa siswi SMA dan SMP yang ada di Pondok Pesantren Riyadul Ulum.
- 9) Peneliti mulai menyusun proposal penelitian.
- 10) Peneliti akan mengidentifikasi calon responden sesuai teknik sampling dan menentukan kriteria inklusi, dan merumuskan metode penelitian
- 11) Setelah proposal disetujui dan disahkan oleh penguji peneliti mengajukan permohonan izin etik ke Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jember dan akan diteruskan ke pihak yang bersangkutan. Surat izin etik didapatkan dengan nomor surat No.DP.04.03/F.XIII.31/0096/2026

- 12) Peneliti akan menyampaikan penjelasan penelitian kepada responden melalui sosialisasi di kelas.
- 13) Setelah responden setuju, akan dibagikan lembar *informed consent* kepada responden.
- 14) Peneliti akan melaksanakan penelitian pengumpulan data di sekolah dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden sesuai dengan sampel, dan meminta responden untuk mengisi secara mandiri dengan pendampingan peneliti. Pengisian kuesioner akan dilakukan di sekolah pada hari dan waktu yang telah disepakati bersama oleh peneliti dan pihak sekolah.
- 15) Hasil pengukuran dicatat, ditabulasi, diolah, dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25.

3.10 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu teknik yang mempunyai dampak besar terhadap penelitian. Data yang diperoleh masih mentah dan belum layak untuk dimasukkan dalam penyajian, sehingga dilakukan pengolahan data. Pengolahan data diperlukan untuk menyajikan data sebagai hasil yang berharga dan kesimpulan yang akurat (Notoatmodjo, 2018). Tahapan pengolahan data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.10.1 *Editting* (Penyuntingan)

Editing data bertujuan untuk mengevaluasi kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaian antara kriteria data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2016).

Editing pada penelitian ini mengerjakan dengan meninjau lagi lembar kuesioner yang sudah diisi menurut komponen yang diuji sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan.

3.10.2 Scoring (Pemberian Skor)

Pemberian skor akan diberikan pada kuesioner sesuai dengan definisi operasional. Setiap jawaban dari kuesioner memiliki skor tertentu. Skor yang akan digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1) Skor Niat Menikah Dini

Tabel 3.2 Skor Niat Menikah Dini

Nomor soal	Jawaban	Skor
1-24	YA	1
	TIDAK	0

2) Skor Lingkungan Pesantren

Tabel 3.3 Skor Lingkungan Pesantren

Nomor soal	Jawaban	Skor
1-18	YA	1
	TIDAK	0

3) Skor Ekonomi

Tabel 3.4 Skor Ekonomi

Nomor soal	Jawaban	Skor
1-7	YA	1
	TIDAK	0

4) Skor Pengetahuan

Tabel 3.5 Skor Pengetahuan

Nomor soal	Jawaban	Skor
1-18	YA	1

TIDAK	0
-------	---

5) Skor Keberfungsian Keluarga

Tabel 3.6 Keberfungsian Keluarga

Nomor soal	Jawaban	Skor
1-18	YA	1
	TIDAK	0

3.10.3 Coding (Pengodean)

Coding merupakan proses pemberian kode numerik (angka) pada data dengan beberapa jenis kategori. Dalam pemberian kode dibuat daftar kode dan arti kode dalam satu buku (*code book*) dengan tujuan untuk memudahkan melihat kode beserta arti dari kode tersebut dari suatu variabel (Notoatmodjo, 2018). Untuk analisis multivariat dalam penelitian ini menggunakan 2 kode untuk semua kategori. Coding pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kode Uji Multivariat

1) Niat Menikah Dini

Kode 0: Tidak Niat Menikah Dini (Skor = 1-7)

Kode 1: Niat Menikah Dini Rendah (Skor 8-24)

2) Lingkungan Pesantren

Kode 0: Pengaruh lingkungan rendah (Skor 0-11)

Kode 1: Pengaruh lingkungan tinggi (Skor 12-18)

3) Ekonomi

Kode 0: Keluarga Pra Sejahtera/Sejahtera I (Skor 0-4)

Kode 1: Keluarga Sejahtera II/III (Skor 5-7)

4) Pengetahuan

Kode 0: Pengetahuan rendah/cukup (Skor <56-69)

Kode 1: Pengetahuan tinggi, (Skor 70-100)

5) Keberfungsian Keluarga

Kode 0: Keberfungsian kurang (Skor 0-11)

Kode 1: Keberfungsian baik (Skor 12-18)

3.10.4 Processing (Memasukkan Data)

Memasukkan data adalah proses memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau *database computer*, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel. Pada penelitian ini dilakukan pemasukan data dengan memasukkan seluruh data hasil kuesioner ke *master table* untuk dilakukan penghitungan frekuensi dan persentase.

1) *Tabulating* (Tabulasi)

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Peneliti membuat tabulasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan SPSS pada setiap hasil persentase dan menggunakan tabel silang (*crosstab*).

2) *Cleaning*

Setelah semua data dimasukkan untuk setiap sumber data atau responden, harus memeriksa ulang kemungkinan kesalahan pengkodean, ketidaklengkapan, dan memperbaikinya dengan mengoreksi. Tahapan ini biasa disebut dengan pembersihan data (Notoatmodjo, 2018).

3.11 Analisis Data

Analisis data adalah Langkah terakhir dari suatu penelitian (Notoatmodjo, 2018). Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya melaksanakan analisis data sebagai berikut:

3.11.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk melihat distribusi dan menggambarkan karakteristik variabel penelitian secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Menurut Notoatmodjo (2018). Pada penelitian ini analisis univariat digunakan untuk mengukur frekuensi dan persentase. Pengukuran dilakukan terhadap hasil jawaban dari kuesioner yang diberikan.

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan ;

P= Presentase

F = Jumlah kejadian responden n = jumlah seluruh responden

3.12 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (lingkungan pesantren, pengetahuan santri, ekonomi keluarga, dan keberfungsian keluarga) dengan variabel dependen (niat menikah dini).

3.12.1 Uji Spearman Rank

Uji Korelasi Rank Spearman adalah uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel berskala ordinal atau data kategorik berurutan. Korelasi Spearman mengukur apakah terdapat hubungan monoton antara dua variabel, yaitu ketika kenaikan nilai pada satu variabel diikuti oleh kenaikan atau penurunan nilai pada variabel lainnya secara konsisten tanpa harus linear sempurna (Sugiyono, 2016).

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi Spearman

d = Selisih peringkat antara dua variabel

n = Jumlah sampel

$p < 0,05$ = Ada hubungan yang signifikan antara variabel

$p \geq 0,05$ = Tidak ada hubungan yang signifikan

3.11.3 Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui variabel independen mana yang memiliki hubungan paling dominan terhadap variabel dependen setelah dikontrol bersama variabel lain. Karena variabel dependen menggunakan dua kategori (rendah–tinggi), maka teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Logistik Biner.

3.13.1 Uji Regresi Logistik Biner

Rumus :

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta^0 + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + \beta^4 X^4$$

Keterangan:

p = probabilitas responden memiliki niat menikah dini tinggi

β^0 = konstanta

$\beta^1 \dots \beta^4$ = koefisien regresi masing-masing variabel

$X^1 \dots X^4$ = variabel independen

Kriteria keputusan:

$p < 0,05 \rightarrow$ variabel berhubungan signifikan

$OR > 1 \rightarrow$ meningkatkan peluang niat menikah dini tinggi

$OR < 1 \rightarrow$ menurunkan peluang niat menikah dini tinggi

3.14 Etika Penelitian

Dalam aturan Permenkes Nomor 75 Tahun 2020 tentang Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional (KEPPKN) menyatakan bahwa sebuah penelitian wajib memenuhi etika penelitian dimana manusia sebagai subjek penelitian didasarkan pada tiga etik (kaidah dasar moral) sebagai berikut:

1) Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*Respect for Person*)

Menghormati individu mengambil keputusan secara mandiri atau memilih mempertanggungjawabkan pilihannya. Sebelum melakukan penelitian dan memberikan bahan untuk penelitian, peneliti akan memberikan *informed consent* atau lembar persetujuan kepada responden, guna mengetahui tujuan penelitian dan jika responden setuju maka diharuskan untuk menandatangani lembar persetujuan.

2) Prinsip berbuat baik (*Beneficence*) dan tidak merugikan (*nonmaleficence*)

Peneliti dapat memberikan manfaat yang maksimal dengan resiko yang minimal, diikuti dengan prinsip tidak merugikan.

3) Prinsip keadilan (*Justice*)

Semua responden berhak menerima perlakuan yang sama, sesuai dengan prinsip berbuat baik maka semuanya harus mendapatkan manfaat yang setara dan perlakuan yang baik dari peneliti.